BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *earning per share* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2006 sampai dengan 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Kondisi *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Hal ini diantaranya diakibatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak stabil sementara jumlah lembar saham yang beredar ada peningkatan.

2) *Return on asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2010 secara keseluruhan terlihat menurun, Penurunan ini diantaranya diakibatkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil dibandingkan kenaikan total aktiva.

3) Perkembangan harga saham pada industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai dengan 2011 mengalami penurunan. Hal ini dapat diakibatkan oleh laba bersih sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan, sehingga perusahaan di industri telekomunikasi di mata investor reputasinya turun sehingga berdampak pada menurunnya minat membeli dari para calon investor, dan calon investor lebih melihat keuntungan laba nya menggunakan *Earning*

*Per Shar*e (EPS) dibanding menggunakan *Return On Asset* (ROA) dimana hal ini mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan telekomunikasi di pasar saham.

4) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap harga saham pada perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan pendapatan laba per saham yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hai ini didorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut dan peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik.

5) *Return On Asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meskipun demikian arah hubungannya positif yang menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula harga saham, sebaliknya jika rasio ini mengalami penurunan maka akan menurun pula harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan dan masukan, yaitu :

1. Kegunaan Secara Operasional

a. Bagi Para Investor Saham

Nilai *earning per share* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba bersih perusahaan atau pun bila laba bersih tetap, dapat disiasati dengan menurunkan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase perubahan jumlah lembar saham.

b. Bagi Industri Telekomunikasi

Perusahaan khususnya pada industri telekomunikasi sebaiknya dapat meningkatkan nilai *return on assets* nya yaitu dengan mengelola aset perusahaannya dengan baik sehingga para calon investor tidak hanya menggunakan EPS saja dalam menghitung persentase laba nya tetapi dengan ROA pun, sehingga calon investor dapat tertarik untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

2. Kegunaan Secara Akademis

a. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

Untuk meningkatkan harga saham, perusahaan diharapkan dapat menjaga kinerja perusahaan dengan baik, meningkatkan profesionalisme

manejemen dalam mengelola suatu perusahaan sehingga para investor akan cenderung meningkatkan kepercayaannya kepada perusahaan jika kinerja manajemennya baik.

b. Bagi civitas akademika

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari EPS dan ROA, sementara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya EPS dan ROA tapi masih ada rasio profitabilitas lainnya seperti *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Maka dari itu penulis menyarankan agar kinerja keuangan tidak hanya diukur menggunakan EPS dan ROA, tetapi dengan rasio profitabilitas lainnya agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.